

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan tentunya mengharapkan adanya pertumbuhan terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Kemakmuran pemegang saham menjadi salah satu kewajiban dan tujuan suatu perusahaan. Namun pasar saham Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan dimana IHSG anjlok mencapai 4.479,49 dan merupakan indeks terendah pada tahun 2015. Tetapi setelah mengalami penurunan yang cukup signifikan, IHSG mengalami kenaikan sebanyak 2,34 persen. Pada saat itu saham mayoritas di Bursa Efek Indonesia (BEI) anjlok sebanyak 14 persen dibandingkan dengan posisi terbaiknya harga saham di tahun 2015. Selain menurunnya saham, beberapa nilai perusahaan mengalami penurunan. Menurunnya harga saham, nilai perusahaan dan IHSG dikarenakan adanya penurunan nilai mata uang Yuan Tiongkok dan menurunnya nilai penjualan perusahaan. Jika nilai saham akan kembali normal lagi, maka saham berkapitalisasi besar akan kembali ke harga sewajarnya. Ketika harga saham kembali ke harga sewajarnya maka investor akan kembali berinvestasi ke perusahaan tersebut dengan membeli sahamnya. (Kompas.com).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai yang akhirnya juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Mamduh M. Hanafi (2008) beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain : kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan. Dalam penelitian ini akan digunakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Karena kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (agency problem), yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan investor Natalia (2013).

Pembayaran dividen dalam bentuk saham digunakan untuk alternative dividen kas atau tambahan atas dividen kas. Rasio pembayaran dividen

menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan pertama dalam keputusan dividen karena merupakan alur keluar kas. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Di Indonesia keputusan pembagian dividen akan dibagikan kepada pemegang saham atau tidak berada dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). RUPS memegang peran yang penting dalam kebijakan dividen, karena keputusan pembagian dividen bukan hanya terkait dengan strategi manajemen perusahaan semula. Investor menanamkan modalnya kepada perusahaan karena menginginkan dividen, dividen yang tinggi atau relatif stabil pada setiap tahunnya. Hal itu sejalan dengan teori *birth in the hand* yang mengatakan satu burung ditangan lebih baik dari pada seribu burung diudara yang mana artinya yaitu investor lebih menginginkan pembagian dividen daripada *capital gain*.

*Leverage* merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban financial suatu perusahaan. Faktor hutang mempengaruhi kebijakan suatu perusahaan dalam membayar dividen pada *shareholder*. Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan rasio *debt to total equity ratio* (DER). Rasio hutang

perusahaan berupa DER digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio akan menunjukkan semakin besar kewajiban dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban suatu perusahaan akan menunjukkan semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Likuiditas adalah penentu penting dari pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi lebih mengutamakan membayar dividen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki permasalahan likuiditas. Sedangkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menandakan bahwa lebih sedikit dividen yang dibayarkan karena kekurangan uang tunai Ahmed dan Javad (2009).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Semakin besar dividen yang dibagi akan semakin tinggi nilai perusahaan. Disamping itu profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang baik menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini menggunakan faktor likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas karena variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Rembulan, dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Dewi S.C (2008) menjelaskan bahwa pada koefisien profitabilitas yang bernilai negatif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan Sammy, dkk (2006) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap dividen tunai yaitu berpengaruh negatif tidak signifikan. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Ahmad, Nazir, dan Wardani (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian replikasi ekstensi. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Qurrota A’yuni (2013).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan sehingga dapat mendukung dan memperjelas teori mengenai kinerja keuangan dan kebijakan dividen suatu perusahaan.
  - b. Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu mengenai kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan.
2. Manfaat Praktik
  - a. Dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan dividen agar dapat menarik investor sebanyak mungkin.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan investor dalam hal berinvestasi agar mendapatkan pengembalian investasi dalam bentuk dividen yang tinggi.

### **E. Batasan Penelitian**

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rentang periode penelitian yang dipilih adalah 2014 – 2016
3. Variabel yang digunakan terbatas yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen.